

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK
DOMESTIK REGIONAL BRUTO SEKTOR PARIWISATA KOTA
PALEMBANG**



Sripsi Oleh:

Marry Darfarezky

01021281520208

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2019

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO SEKTOR PARIWISATA KOTA PALEMBANG**

Disusun Oleh:

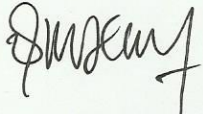
Nama : Marry Darfarezky
N I M : 01021281520208
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

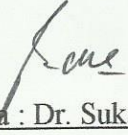
Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal : 3 September 2019


Ketua : Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

Tanggal : 5 September 2019


Anggota : Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP. 197403252009121001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO SEKTOR PARIWISATA KOTA PALEMBANG**

Disusun Oleh :

Nama : Marry Darfarezky
N I M : 01021281520208
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 18 September 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Indralaya, 2 Oktober 2019

Ketua



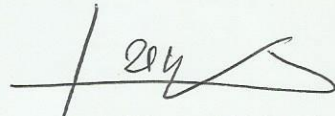
Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP.197007162008012015

Anggota



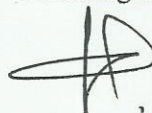
Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP.197403252009121001

Anggota



Mardalena, S.E., M.Si
NIP.197804212014092004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi
Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Marry Darfarezky
NIM : 01021281520208
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Kota Palembang”

Pembimbing:

Ketua : Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M. Si
Anggota : Dr. Sukanto, S.E., M. Si
Tanggal Ujian : 18 September 2019

adalah benar hasil karya saya sendiri dan di dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Indralaya, 2 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan



Marry Darfarezky

NIM. 01021281520208

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” –HR. Muslim

“Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.” –Abu Hamid Al Ghazali

PERSEMBAHAN:

Almamater dan Kedua Orang Tua Tercinta,

“Ayah Baijuri dan Ibu Syamsidar”

Sebagai bukti atas kerja keras Ayah dan Ibu dalam mendidik dan membentuk kepribadian yang baik bagi saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Kota Palembang”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Kota Palembang. Penulisan penelitian ini dapat terselenggara berkat sumber-sumber referensi terpercaya yang sangat membantu dalam penulisan. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala, kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak.

Saya mohon maaf jika penelitian ini banyak kekurangan, oleh sebab itu saya mengharapkan agar para pembaca penelitian ini dapat memberikan saran serta kritik yang membangun bagi saya.

Penulis,

Marry Darfarezky

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Taufik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih atas segala bantuan Ibu yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas segala bantuan Bapak yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Mardalena, S.E, M.Si selaku Dosen Penguji, terima kasih atas kritik dan saran yang membangun bagi penulis.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, terima kasih banyak atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, yang telah membantu selama perkuliahan.
9. Ayah dan Ibu tercinta, Baijuri dan Syamsidar, serta Kakak dan Adik tersayang, Agtri Darfiani dan Dela Aprida Amelia, yang selalu memberikan bantuan, dukungan, semangat yang luar biasa, dan tidak lupa selalu mendo'akan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, yang telah membantu dari awal sampai selesai perkuliahan.

11. Keluarga besar BO Ukhuwah yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat berarti bagi penulis.
12. Keluarga besar “Squad Ukhuwah 15” yang telah banyak memberikan cerita dan kenangan dalam kehidupan penulis.
13. Sahabat-sahabat terbaik dari Squad Gabut (Instagram : squadgabut_15), A. Septian *balakduobelas* Prabowo, Ackhmad Arriya *makantulang* Faliansya, Agung *mandala* Mandala Putra, Amar *paklek_prabu* Muzaini, Bimo *zschneijder* Kuntoro, Deri *syahron* Syahroni, Diko *rama* Ramdani, Hendrison *dreamer*, Masagus Misbachul *mgsbadri* Badri, Muhammad *starsoul* Irfansyah, M. Soleh *moxy* Oksi, M. Delta *pitakshooter* Perkasa, Rio Rizal *pak_laek* Utama yang selalu menemani dalam keseharian baik suka dan duka, yang telah mengajarkan warna warni kehidupan, dan yang selalu memberikan motivasi tentang urusan dunia tanpa meninggalkan urusan akhirat.
14. Seseorang yang tidak bisa disebutkan namanya yang selalu memberikan bantuan, semangat dan do’anya kepada penulis.
15. Orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu proses penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Aamiin ya rabbal’alamin.

Indralaya, 2 Oktober 2019

Marry Darfarezky
NIM. 01021281520208

ABSTRAK

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SEKTOR PARIWISATA KOTA PALEMBANG

Oleh:

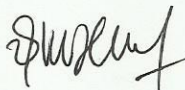
Marry Darfarezky; Hj. Anna Yulianita; Sukanto

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pariwisata Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, Kantor Dinas Pariwisata Kota Palembang, dan Kantor Badan Pusat Statistik Kota Palembang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program aplikasi komputer E-Views 8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan jumlah restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata sedangkan jumlah kamar hotel dan jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata Kota Palembang.

Kata Kunci: PDRB Sektor Pariwisata, Jumlah Wisatawan, Jumlah Kamar Hotel, Jumlah Objek Wisata, dan Jumlah Restoran.

Mengetahui:

Ketua,



Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

Anggota,



Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP. 197403252009121001

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 19730406201012001

ABSTRACT

THE EFFECT OF TOURISM SECTOR ON REGIONAL DOMESTIC PRODUCTS
OF BRUTO TOURISM SECTOR IN PALEMBANG CITY

By:


Marry Darfarezky; Hj. Anna Yulianita; Sukanto

This study aims to determine the effect of the number of tourists, the number of hotel rooms, the number of attractions, and the number of restaurants on the Gross Regional Domestic Product of the tourism sector in Palembang City. This study uses secondary data obtained through the Office of Culture and Tourism of the South Sumatra Province, the Office of Tourism of the City of Palembang, and the Office of the Central Statistics Agency of Palembang. The analysis technique used in this study is multiple linear regression using a computer application program E-Views 8. The results of this study indicate that the number of tourists and the number of restaurants has a positive but not significant effect on the tourism sector's GRDP while the number of hotel rooms and the number of attractions has a positive and significant effect on the GRDP of the tourism sector in Palembang City.

Keywords: *Tourism Sector GRDP, Number of Tourists, Number of Hotel Rooms, Number of Attractions, and Number of Restaurants.*

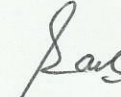
Acknowledge:

Chairman,



Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

Member,



Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP. 197403252009121001

Lead of Development Economics Department,



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 19730406201012001

RIWAYAT HIDUP



Nama : Marry Darfarezky
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tanggal Lahir : Tulang Bawang, 23 Maret 1997
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah (Orang Tua) : Blok 8 Jalur 8 No 4, Bumi Dipasena Mulya,
Kec. Rawajitu Timur, Kab. Tulang Bawang, Lampung
Alamat Email : darfarezky@gmail.com
No HP : +6285783763186

Pendidikan Formal

TK : TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Mulya
SD : SDN 01 Bumi Dipasena Mulya
SMP : SMPN 01 Rawajitu Timur
SLTA : SMKN Rawajitu Timur

Pengalaman Organisasi

2015-2016

- Lembaga Dakwah Fakultas BO Ukhuwah (Anggota Departemen -Syiar)
- UKM Pramuka UNSRI (Anggota)
- Keluarga Mahasiswa Lampung (Anggota)

2016-2017

- Lembaga Dakwah Fakultas BO Ukhuwah (Kepala Departemen Badan Pengelola Mentoring Fakultas)
- BO Komunitas Edukasi Ilmiah Ekonomi (Anggota Departemen HRD)
- Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam Sumatera Bagian Selatan (Anggota Departemen Ilmy)
- Komunitas Sriwijaya Archery Club (Anggota)
- Keluarga Mahasiswa Lampung (Anggota)

2017-2018

- BO Komunitas Edukasi Ilmiah Ekonomi (Kepala Departemen HRD) Komunitas Sriwijaya Archery Club (Wakil Ketua)

Penghargaan Prestasi

2016

- Juara 1 Olimpiade Ekonomi Islam
Musyawarah Regional FoSSEI Sumatera Bagian Selatan

2019

- Finalis
Archery Fest 2019 Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RIWAYAT HIDUP	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	9

2.1.2 Pariwisata	11
2.1.3 Pajak Daerah	12
2.1.3.1 Pengertian Pajak Daerah	12
2.1.3.2 Jenis-Jenis Pajak Daerah	14
2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto	16
2.1.5 Hubungan Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi	18
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	27
3.2 Jenis Dan Sumber Data	27
3.2.1 Jenis Data	27
3.2.2 Sumber Data	28
3.3 Metode Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Analisis	29
3.4.1 Analisis Regresi Berganda	29
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.4.2.1 Uji Normalitas	31
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	31
3.4.2.3 Uji Autokorelasi	32
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	32
3.4.3 Uji Hipotesis	33
3.4.3.1 Uji F	33
3.4.3.2 Uji t	34
3.5 Definisi Variabel	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	37

4.1.1 Gambaran Umum Kota Palembang	37
4.1.1.1 Kondisi Geografi	37
4.1.1.2 Iklim	38
4.1.2 Perkembangan Pariwisata Kota Palembang	40
4.2 Hasil Analisis Data	49
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	52
4.2.1.1 Uji Normalitas	52
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas	53
4.2.1.3 Uji Autokorelasi	54
4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas	54
4.2.2 Uji Hipotesis	55
4.2.2.1 Uji F	55
4.2.2.2 Uji t	56
4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PDRB Sektor Pariwisata	58
4.3.2 Pengaruh Jumlah Kamar Hotel Terhadap PDRB Sektor Pariwisata	59
4.3.3 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap PDRB Sektor Pariwisata	60
4.3.4 Pengaruh Jumlah Restoran Terhadap PDRB Sektor Pariwisata	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan	38
Tabel 4.2 Keadaan Iklim Kota Palembang	39
Tabel 4.3 Curah Hujan Kota Palembang	39
Tabel 4.4 Suhu Udara Kota Palembang	40
Tabel 4.5 Tabel Hasil Regresi Linear Berganda	49
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.8 Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.9 Uji F	56
Tabel 4.10 Uji t	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Atas Harga Berlaku Kota Palembang (Persen)	4
Gambar 1.2 Jumlah Wisatawan Kota Palembang Tahun 2013-2017 (Jiwa) ..	5
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.1 PDRB Sektor Pariwisata Kota Palembang	42
Gambar 4.2 Jumlah Wisatawan Kota Palembang	43
Gambar 4.3 Jumlah Kamar Hotel Kota Palembang	44
Gambar 4.4 Jumlah Objek Wisata Kota Palembang	46
Gambar 4.5 Jumlah Restoran Kota Palembang	48
Gambar 4.6 Uji Normalitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata Kota Palembang Tahun 2009 sampai 2018 dalam Juta Rupiah	70
Lampiran 2 Data Jumlah Wisatawan Kota Palembang Tahun 2009 sampai 2018	71
Lampiran 3 Data Jumlah Kamar Hotel Kota Palembang Tahun 2009 sampai 2018	72
Lampiran 4 Data Jumlah Objek Wisata Kota Palembang Tahun 2009 sampai 2018	73
Lampiran 5 Data Jumlah Restoran Kota Palembang Tahun 2009 sampai 2018.....	74
Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	75
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	76
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas	77
Lampiran 9 Hasil Uji Autokorelasi	78
Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan wisata melimpah mampu mengatasi masalah-masalah mendasar dengan penguatan ekonomi dari penerimaan devisa/pendapatan daerahnya, dengan itulah Indonesia sebagai negara yang memiliki keragaman melimpah dapat mengembangkan potensinya, misalnya dari segi pariwisata sebab wisatawan yang berkunjung ke Indonesia mencari atau menikmati keindahan wisata Indonesia sehingga memberikan efek domino bagi dalam maupun luar negeri, bila dari luar negeri negara kita semakin terkenal maka bagi dalam negeri negara kita dapat menambah devisa guna mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada saat ini.

Pariwisata menjadi salah satu primadona bagi negara-negara dalam meningkatkan sumber pendapatannya diluar dari migas dan pajak. Saat ini Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mulai mempromosikan negaranya guna menarik pandangan mata dunia lain, hal ini dimaksudkan agar Indonesia semakin terkenal bagi warga/penduduk negara lain untuk berkunjung ke Indonesia. Promosi-promosi yang dilakukan adalah menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal inilah ditanggapi positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia (Rani, 2014:413). Sektor pariwisata mempunyai nilai penting dan kontribusi dengan dimensi yang luas, baik secara ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan dan lingkungan. Secara ekonomi

pariwisata memberikan kontribusi nyata dalam perolehan devisa negara dan juga Pendapatan Asli Daerah (Abdillah, 2016:46).

Umumnya pariwisata adalah perjalanan wisata yang dilakukan seseorang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan meninggalkan tempat semula dalam sementara waktu tetapi hanya untuk berekreasi dan bukan untuk mencari nafkah atau berbisnis. Menurut Anuar *et al.* (2011:148) orang yang meninggalkan rumahnya untuk berekreasi ke suatu tempat serta mengeluarkan uang adalah wisatawan. Strategi untuk meningkatkan perekonomian daerah yaitu dengan mempromosikan potensi pariwisata pada suatu daerah. Binns *et al.* (2002:237) menyatakan pemerintah perlu terfokus untuk mempromosikan pariwisata, karena sektor pariwisata berpotensi sebagai pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata adalah sektor terintegrasi meliputi keindahan pemandangan, tempat arkeologi dan sejarah, budaya, social politik serta pembangunan infrastruktur.

Menurut Dwyer and Spurr (2009:15) pariwisata adalah kekuatan global untuk pembangunan ekonomi dan regional, pengembangan pariwisata membawa serta campuran manfaat dan biaya dalam bidang pertumbuhan ekonomi pariwisata. Pariwisata juga merupakan salah satu industri terbesar di dunia dan berperan dalam pertumbuhan ekonomi daerah tujuan wisata. Pertumbuhan ekonomi biasanya sebagai tolak ukur pembangunan ekonomi di suatu negara (Kesuma, 2015:102). Pariwisata juga merupakan salah satu industri paling cepat dalam menyediakan peluang kerja, perolehan, serta akan mampu menghidupkan sektor produksi lain di suatu daerah pariwisata (Waskito, 2013:16). Sektor pariwisata merupakan sektor

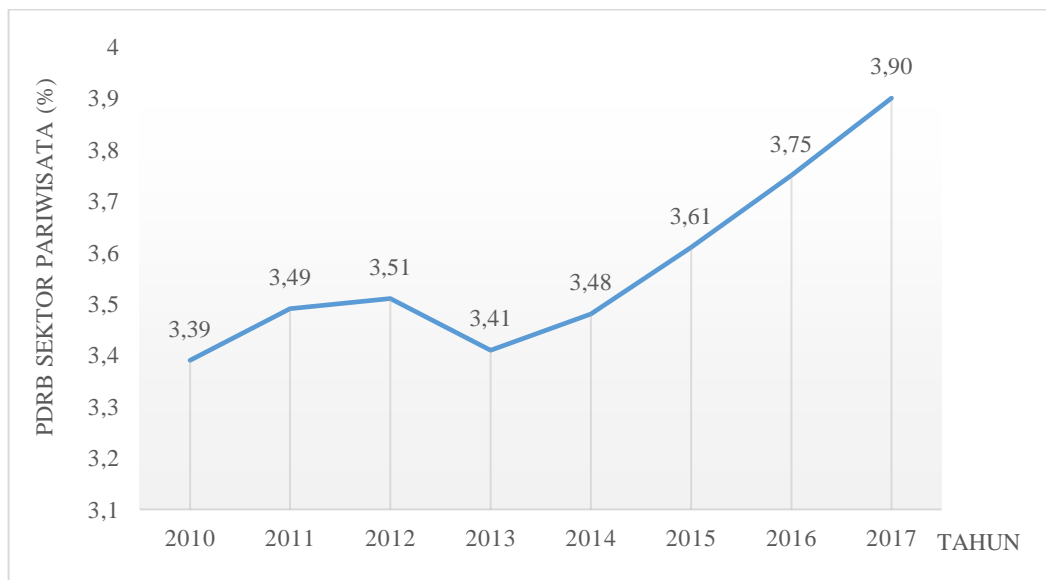
penggerak ekonomi rakyat karena dari segi prasarana serta fasilitas dianggap paling siap (Rukini dan Nawangsih, 2019:120).

Dampak positif dari pariwisata terhadap pembangunan ekonomi yaitu menciptakan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi negara serta distribusi pembangunan. Efek negatif dari pariwisata akan pembangunan ekonomi yaitu kebocoran pendapatan serta pekerjaan yang bersifat musiman. Menurut Lie (2004:3), berkembangnya industri pariwisata di suatu daerah hanya bergantung terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung. Kunjungan wisatawan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan dari industri pariwisata yang dapat memberikan dampak positif terhadap pemerintah daerah serta masyarakat. Disamping itu perkembangan pariwisata juga akan memberi efek tidak langsung kepada masyarakat. Menurut Samimi (2011:29), pada negara berkembang, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekspor yang sangat signifikan.

Pengaruh pariwisata dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terlihat dari kontribusi jasa pariwisata, penerimaan, dan sektor pendukungnya. Sektor pariwisata merupakan sektor yang berbasis jasa dan sebagai salah satu sektor unggulan yang strategis dalam pembangunan nasional, karena mampu mendatangkan devisa bagi negara (Heriawan, 2004:5). Demikian pula halnya dengan sektor pariwisata di Kota Palembang yang memiliki kontribusi cenderung meningkat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Palembang, sektor pariwisata memberikan kontribusi pada tahun 2010 sebesar 3,39 persen, tahun 2011 sebesar 3,49 persen, tahun 2012 sebesar 3,51 persen, tahun 2013 sebesar 3,41 persen, tahun

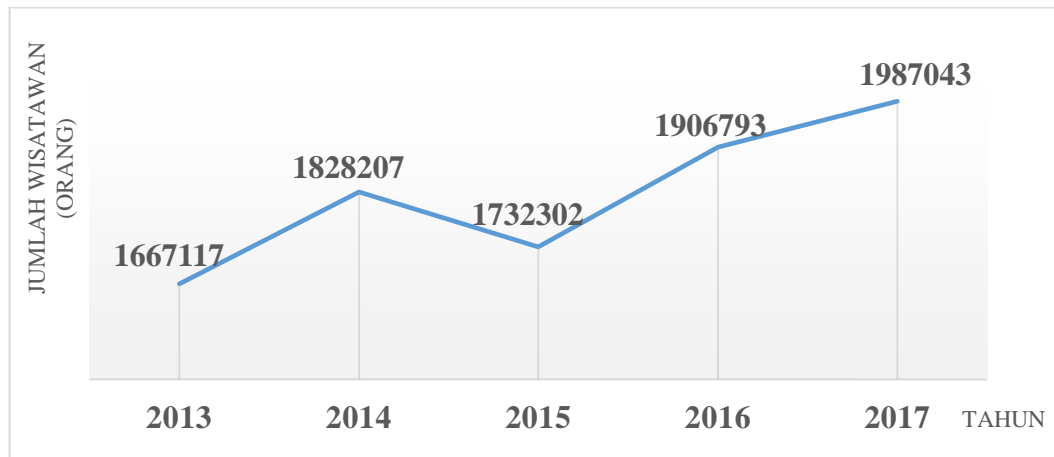
2014 sebesar 3,48 persen, tahun 2015 sebesar 3,61 persen, tahun 2016 sebesar 3,75 persen, dan pada tahun 2017 sebesar 3,90 persen. Kontribusi sektor pariwisata pada Kota Palembang tergolong masih rendah tetapi mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Besarnya PDRB sektor pariwisata Kota Palembang dapat dilihat dalam gambar berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2018 (data diolah)

Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Palembang (Persen)

Kontribusi sektor wisata terhadap PDRB dapat dipengaruhi oleh faktor jumlah wisatawan. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009). Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan maka semakin meningkat devisa yang diterima oleh pemerintah sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2018 (data diolah)

Gambar 1.2 Jumlah Wisatawan Kota Palembang Tahun 2013-2017 (Jiwa)

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Palembang pada tahun 2013-2017 cenderung fluktuatif, dalam rentang waktu tersebut pertumbuhan kunjungan wisatawan pada tahun 2013 mencapai 1.667.117 dan meningkat pada tahun 2014. Namun pada tahun 2015 sedikit mengalami penurunan yaitu 1.732.302 jiwa. Kemudian meningkat kembali hingga jumlah tertinggi terjadi pada tahun 2017 mencapai 1.987.043 jiwa.

Pengembangan *Community Tourism Development* (CTD) oleh pemerintah berpeluang menerima pajak dan beraneka ragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat mulisektoral seperti hotel, restoran, usahawisata, atraksi wisata, usaha perjalanan wisata, *profesional convention organizer* dan lain-lain. Banyak wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata di Kota Palembang dan membelanjakan uangnya sehingga *velocity of money* cukup tinggi. Kedatangan wisatawan mancanegara maupun domestik akan meningkatkan Pendapatan Domestik Regional Bruto sesuai hasil penelitian (Rosa, 2018:50) karena konsumsi wisatawan cenderung akan meningkatkan *output*, barang dan upah di sektor yang

menjual barang maupun jasa kepada para wisatawan. Konsumsi wisatawan akan menciptakan permintaan barang dan jasa yang akan memberi *value added* kepada PDRB suatu daerah.

Jumlah hotel juga berpengaruh terhadap PDRB Kota Palembang, hotel adalah sektor yang paling banyak mendapatkan pemasukan dari pengeluaran wisatawan atau konsumsi wisatawan sehingga secara otomatis akan memberi nilai tambah kepada pendapatan regional khususnya PDRB di suatu daerah. Jumlah hotel adalah suatu indikator produktifitas yang biasa digunakan pada industri pariwisata, semakin tinggi jumlah hotel dan tingkat hunian hotel tersebut permintaan akan pelayanan jasa hotel tersebut akan meningkat dan secara otomatis kegiatan ekonomi dari hotel tersebut akan berdampak pada Produk Domestik Regional Bruto (Afandi dan Soesatyo, 2012:4).

Industri pariwisata juga tidak terlepas dari jasa penyedia makanan dan minuman (restoran) dalam pembentukan PDRB. Restoran adalah salah satu bidang usaha yang mendukung perkembangan industri pariwisata. Menurut (Hashim *et al.* 2011:381) restoran memiliki peran penting dalam gaya hidup manusia sebagai bagian dari aktivitas sosial mereka dengan berbagai *restaurant atmosphere*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana pengaruh jumlah wisatawan, kamar hotel, objek wisata dan restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata di Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, kamar hotel, objek wisata dan restoran terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pariwisata di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap dapat memberikan manfaat akademik dan manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memberi wawasan yang lebih mendalam bagi para pembaca yang berminat dibidang pertumbuhan wilayah.
2. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut bagi kalangan akademisi maupun para peneliti yang berminat terhadap studi ekonomi regional.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pedoman dalam pengambilan kebijaksanaan khususnya pemerintah wilayah di Kota Palembang, dalam rangka pengembangan potensi daerahnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini akan dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai ruang lingkup, cara memperoleh data, keterangan mengenai data, teknik dan model analisis, serta definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pariwisata terhadap PDRB sektor pariwisata Kota Palembang.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang dilakukan.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah (Sukirno, 2010:151). Menurut Todaro (2000:88), proses perkembangan pertumbuhan ekonomi mempunyai tiga komponen utama yaitu:

1. Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia.
2. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tambunan, 2003:127).

Terdapat beberapa teori yang berkembang tentang konsep pertumbuhan ekonomi antara lain:

1. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini menunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi; memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang dan mengembangkan sumber bahan mentah yang baru.

2. Teori Harrod Domar

Teori Harrod-Domar menganalisis persyaratan yang dibutuhkan oleh suatu negara agar perekonomiannya dapat tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang secara *steady growth*. Model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar dibangun berdasarkan pengalaman dari negara-negara maju. Harrod dan Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi dianggap faktor yang penting karena memiliki dua peran sekaligus di dalam perekonomian. Peran pertama adalah investasi dapat menciptakan pendapatan, artinya investasi dapat memengaruhi sisi permintaan. Peranan yang kedua adalah investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran.

2.1.2 Pariwisata

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah, sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multi dimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.

Pariwisata berasal dari kata yakni *Pari* dan *Wisata*. *Pari* diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel*; dalam bahasa Inggris. Kata Pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut *tour* (Yoeti, 2001:54). Pariwisata dapat juga diartikan sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, pariwisata bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini.

Istilah pariwisata ini mulai dipakai setelah tahun 1960 untuk mengganti istilah bertamasya, melancong atau piknik dan memberi pengertian yang sederhana dan sempit yaitu bepergian ke suatu tempat yang tidak jauh untuk sekedar bersantai. Sedangkan dalam era saat ini, alasan dan sifat perjalanan yang dilakukan dalam

kaitannya dengan mobilitas pergerakan manusia ini, jauh lebih luas. Oleh karena itu, pariwisata mengandung nilai ekonomi yang tinggi bagi pemanfaatan jasa tersebut sebagai komoditas ekonomi. Suatu perjalanan dianggap sebagai perjalanan wisata bila memenuhi persyaratan yang diperlukan, yaitu: 1) bersifat sementara, 2) bersifat sukarela (*voluntary*) dalam arti tidak terjadi paksaan, 3) tidak bekerja yang bersifat menghasilkan upah ataupun bayaran. Menurut Pendit (2002:130) terdapat beberapa jenis pariwisata, yaitu wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata politik, wisata sosial, wisata pertanian, wisata maritim (bahari), dan wisata cagar alam.

2.1.3 Pajak Daerah

2.1.3.1 Pengertian Pajak Daerah

Dalam Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah (KUPD), Pajak Daerah yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Mardiasmo (2016:14) ada beberapa pengertian atau istilah yang terkait dengan pajak daerah, antara lain:

1. Daerah otonom, selanjutnya disebut daerah adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat

menurut prakarsan sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pajak daerah, yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat.
3. Badan, adalah sekumpulan orang dan/atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pension, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap.
4. Subjek pajak, adalah orang pribadi atau badan yang dapat dikenakan pajak.
5. Wajib pajak, adalah orang pribadi atau badan meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Pajak Daerah

Berdasarkan pengertian diatas maka pemerintah mengelompokkan pajak daerah menjadi beberapa bagian menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, yaitu:

1. Pajak Hotel

Adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh.

2. Pajak Restoran

Adalah pajak atas pelayanan yang disediakan restoran. Artinya restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan minuman dengan dipungut bayaran yang mencakup juga rumah makan, kafe, kantin, warung, bar, dan sejenisnya.

3. Pajak Hiburan

Adalah pajak atas penyelenggaraan hiburan, dalam hal ini hiburan adalah semua jenis tontonan, pertunjukan, permainan, dan keramaian yang dinikmati dengan pungutan bayaran.

4. Pajak Reklame

Adalah pajak atas penyelenggaraan reklame. Reklame yang dimaksudkan disini yaitu benda, alat, perbuatan, atau media yang bentuk dan corak ragamnya dirancang untuk tujuan komersial memperkenalkan, menganjurkan, mempromosikan, atau untuk menarik perhatian umum

terhadap barang/jasa, orang atau badan, yang dapat dilihat, dibaca, didengar, dirasakan dan dinikmati oleh umum.

5. Pajak Parkir

Adalah pajak atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan, baik yang disediakan berkaitan dengan pokok usaha yang disediakan sebagai suatu usaha, termasuk penyediaan tempat penitipan kendaraan bermotor.

6. Pajak Penerangan Jalan

Pajak atas penggunaan tenaga listrik, baik yang dihasilkan sendiri maupun diperoleh dari sumber lain.

7. Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan

Yaitu mineral bukan logam dan batuan sebagaimana dimaksud didalam peraturan perundang-undangan di bidang mineral dan batubara.

8. Pajak Air Tanah

Adalah pajak atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air permukaan.

9. Pajak Sarang Burung Walet

Adalah pajak atas kegiatan pengambilan dan/atau pengusahaan sarang burung walet.

10. Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan

Adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan, kecuali kawasan yang digunakan untuk kegiatan usaha perkebunan, perhutanan, dan pertambangan.

11. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Adalah pajak atas perolehan hak tanah dan bangunan. Perolehan hak atas tanah dan bangunan maksudnya adalah perbuatan atau peristiwa hukum yang mengakibatkan diperolehnya hak atas tanah dan bangunan oleh pribadi atau badan.

2.1.4 Produk Domestik Regional Bruto

Tingkat pertumbuhan dari perekonomian ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi regional dapat diketahui dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dimana PDRB dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah tertentu dalam suatu tahun tertentu.

Hasil perhitungan PDRB disajikan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). PDRB ADHK menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar penghitungannya, yaitu pada saat perekonomian dalam keadaan stabil. PDRB ADHB menggambarkan nilai barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tersebut. PDRB ADHB dapat digunakan untuk menghitung pendapatan perkapita dan melihat struktur ekonomi pada tahun tersebut. PDRB ADHK dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) ada 3 pendekatan yaitu: pendekatan pertama dengan cara pengeluaran, adalah penjumlahan seluruh komponen permintaan akhir, yaitu: pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung; konsumsi pemerintah; perubahan stok; ekspor neto, berupa ekspor dikurangi impor. Pendekatan kedua dengan cara produksi, yaitu dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian. Sektor tersebut dibagi menjadi 17 kelompok yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Kontruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; *Real Estate*; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Pendekatan ketiga adalah dengan cara pendapatan, yaitu dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional. Pengertian lain menurut Badan Pusat Statistik (2018), penghitungan dengan pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh seluruh faktor produksi yang ikut terlibat dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi mencakup upah dan gaji; sewa tanah; bunga modal; keuntungan.

Indonesia menggunakan metode produksi dalam menghitung pendapatan nasional, hal ini dikarenakan hasil perhitungan metode produksi akan menghasilkan nilai PDB yang lebih besar daripada metode lainnya. Dalam PDB, nilai produksi yang dihitung adalah semua barang dan jasa yang diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi juga oleh penduduk negara lain.

2.1.5 Hubungan Pariwisata dan Pertumbuhan Ekonomi

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Indonesia menaruh banyak harapan terhadap sektor pariwisata agar dapat menggantikan peranan migas. Menurut Pitana (2005:40) harapan ini sangat beralasan karena Indonesia memang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, baik dari segi alam maupun dari segi sosial budaya. Beberapa peranan sektor pariwisata dalam perekonomian antara lain adalah meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan pemerintah. Peranan pariwisata juga dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja.

Secara teoritis Austriana (2005:45) mengatakan bahwa semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Kemudian jumlah objek wisata juga dapat meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya retribusi objek pajak berdasarkan peningkatan jumlah objek wisata yang terdapat di daerah tersebut. Salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah

yang berpotensi tinggi adalah pajak hotel. Semakin besar pendapatan dari pajak hotel maka akan semakin besar pendapatan asli daerah yang diterima.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dilakukan oleh Arraniry (2018) yang menjelaskan bahwa jumlah hotel, jumlah wisatawan, panjang jalan, dan Produk Domestik Regional Bruto secara individu berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian yang sama dilakukan oleh Purwanti (2014) namun dengan hasil yang berbeda. Hasil yang diperoleh dari penelitian Purwanti mengatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2011. Tahun 2011 jumlah kunjungan wisatawan paling sedikit diantara tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Pada penelitian Aisya (2018) di Kabupaten/Kota Jawa Tengah pada periode 2014-2016 tentang pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan daerah dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) menjelaskan bahwa pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan daerah, kemudian pendapatan sektor pariwisata berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak memediasi pengaruh pendapatan sektor pariwisata terhadap kinerja keuangan

daerah pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Kemudian Sutrisno (2013) melakukan penelitian pada daerah yang sama tentang pengaruh jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB terhadap retribusi pariwisata pada periode 2013-2017 dengan menggunakan data panel menjelaskan bahwa variabel jumlah obyek wisata, jumlah hotel, dan PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah.

Teknik analisis jalur juga digunakan oleh Triani (2018) dalam penelitiannya tentang pengaruh jumlah wisatawan, pajak dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali pada tahun 2000-2016 yang menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pajak hotel dan restoran, serta pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali.

Amnar (2017) yang membahas tentang pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Sabang pada tahun 1996-2015 bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara, jumlah lokasi wisata, dan jumlah kamar hotel/tingkat hunian hotel berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang. Namun hasil yang berbeda didapat oleh Putri (2017) dalam penelitiannya pada Kabupaten/Kota Yogyakarta tahun 2011-2015 yang menjelaskan bahwa jumlah wisatawan domestik serta jumlah kamar hotel non berbintang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB tetapi jumlah restoran dan rumah makan, serta jumlah objek wisata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota Yogyakarta.

Penelitian tentang pengaruh pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto juga dilakukan oleh Subardini (2017) pada tahun 2003-2012 dengan metode time series yang memberi kesimpulan bahwa jumlah wisatawan asing, lama tinggal wisatawan, dan investasi hotel mempunyai kontribusi positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya penelitian tentang hal yang sama dilakukan juga oleh Rosa (2018) di Kota Padang pada tahun 2013-2017 dengan menggunakan analisis regresi nonlinear berganda yang kemudian dijelaskan bahwa jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah restoran, berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Kota Padang.

Selanjutnya dalam penelitian Fariantin (2017) tentang pengaruh sektor pariwisata dan PDRB (non migas-non pertanian) terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2010-2014 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda mengatakan bahwa objek wisata, jumlah wisatawan dan PDRB (non migas dan non pertanian) dapat meningkatkan PAD, bertolak belakang dengan hasil analisis secara parsial yang menunjukkan tidak adanya pengaruh bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lombok Utara. Berbeda dengan hasil penelitian Hermansyah (2017) yang sama-sama menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah dan dengan analisis linear berganda, namun penelitian kali ini dilakukan di Kabupaten Sinjai pada tahun 2007-2016 dan diterangkan bahwa jumlah wisatawan serta tingkat infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan PAD melalui PDRB sektor pariwisata, sedangkan jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh terhadap PAD melalui variabel PDRB sektor pariwisata di Kabupaten Sinjai.

Adhikrisna (2016) dalam penelitiannya tentang pengaruh pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto yang dilaksanakan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2014 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda data panel mengatakan bahwa pada kurun waktu tersebut Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Jumlah Restoran di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 jumlah Produk Domestik Regional Bruto sebesar Rp 1.121.860 miliar kemudian pada tahun 2014 menjadi Rp 1.546.541 miliar, jumlah wisatawan pada tahun 2011 sebesar 5.353.012 jiwa berkembang pada tahun 2014 menjadi 5.569.951 jiwa, jumlah hotel pada tahun 2011 sebesar 1.286 unit berkembang menjadi 1.509 unit pada tahun 2014, dan jumlah restoran juga mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011 sebesar 1.342 berkembang menjadi 1.703 unit pada tahun 2014.

Penelitian yang menggunakan teknik analisis input output juga juga dilakukan oleh Arianti (2016) yaitu tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian dan keruangan Kota Bukittinggi yang menjelaskan bahwa ditinjau dari struktur permintaan dalam perekonomian, peran sektor pariwisata (sektor perdagangan besar dan eceran, hotel, restoran, pengangkutan dan hiburan dan rekreasi) mempunyai pengaruh yang relatif besar, begitu pula dampak pengganda (*multiplier effect*) semua sektor yang terkait kegiatan pariwisata terhadap dampak pengganda baik output, pendapatan rumah tangga dan tenaga kerja. Kemudian pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian Kota Bukittinggi akan lebih besar apabila input finansial dialokasikan lebih besar terhadap sektor-sektor pariwisata, baik dalam bentuk pengeluaran belanja pemerintah maupun investasi.

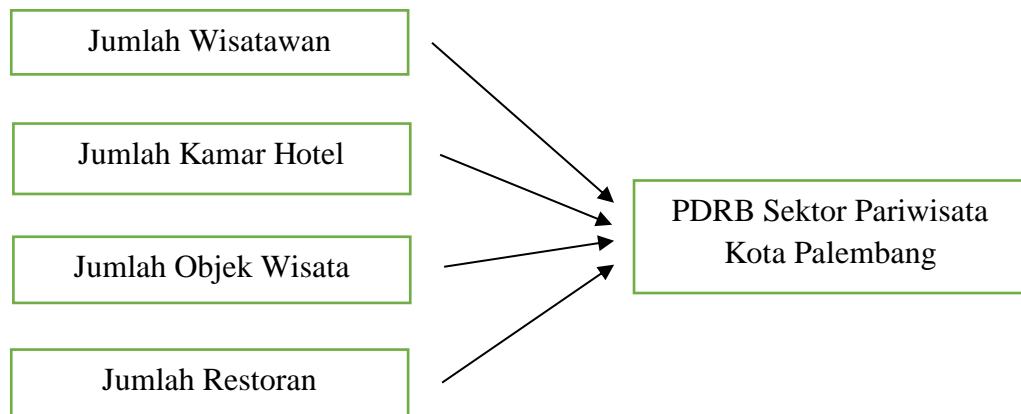
Penelitian yang dilakukan oleh Sukriah (2014) tentang pariwisata sebagai sektor unggulan pada Kota Bandung dengan menggunakan analisis tipologi klassen menjelaskan bahwa sektor pariwisata di Kota Bandung dapat dijadikan sebagai sektor unggulan bagi daerahnya karena memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perekonomian.

Pramana (2013) dalam penelitiannya tentang peranan sektor pariwisata dan subsektor pendukungnya terhadap perekonomian di Kabupaten Badung pada tahun 2009 dengan menggunakan teknik analisis input output menjelaskan bahwa sektor pariwisata kurang mampu untuk meningkatkan pertumbuhan sektor hulunya, namun subsektor restoran, rumah makan dan warung mampu untuk meningkatkan pertumbuhan sektor hulunya, dan juga subsektor jasa biro perjalanan wisata mampu untuk meningkatkan pertumbuhan sektor hilirnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pariwisata merupakan salah satu aset untuk mengembangkan suatu daerah, dengan potensi pariwisata yang dimiliki akan menjadikan suatu daerah tersebut menjadi daerah kunjungan wisatawan. Selain itu potensi pariwisata juga akan berperan penting dalam peningkatan PDRB suatu daerah, serta akan menjadikan sektor pariwisata tersebut sektor unggulan. Pariwisata Kota Palembang merupakan potensi yang perlu dikembangkan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah objek wisata yang ada. Selain lama tinggal wisatawan dan jumlah objek wisata, beberapa upaya yang dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatnya PDRB ialah jumlah kamar hotel dan restoran di Kota Palembang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hubungan Variabel Independen dengan Variabel Dependen

1. Hubungan Jumlah Wisatawan dengan PDRB Sektor Pariwisata

Ada beberapa manfaat jika banyaknya kunjungan wisatawan mengunjungi tujuan wisata tertentu, salah satunya melalui penerimaan berbagai retribusi dan pajak yang disetorkan kepada daerah setempat. Pengaruh langsung kunjungan wisatawan dapat berdampak terhadap pendapatan dan perekonomian wilayah. Karena, semakin banyak wisatawan tinggal di suatu tempat tujuan wisata tersebut maka berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata, sehingga dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, maka akan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin banyak kunjungan wisatawan suatu

daerah, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah tersebut juga akan semakin meningkat.

2. Hubungan Jumlah Kamar Hotel dengan PDRB Sektor Pariwisata

Perhotelan memiliki peran sebagai penggerak pembangunan daerah, perlu dikembangkan secara baik dan optimal. Sehingga, dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD, penyerapan tenaga kerja, serta perluasan usaha. Hotel juga merupakan salah satu jenis usaha yang menyiapkan pelayanan jasa bagi masyarakat dan wisatawan. Selain itu, pajak hotel juga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi PDRB.

3. Hubungan Jumlah Objek Wisata dengan PDRB Sektor Pariwisata

Pendapatan objek wisata merupakan sumber penerimaan objek pariwisata yang berasal dari retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah yang berasal dari objek wisata tersebut, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh daerah tersebut. Menurut UU No.34 Tahun 2000 tentang perubahan UU No.18 tahun 1997 bahwa pajak daerah dan retribusi daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

4. Hubungan Jumlah Restoran dengan PDRB Sektor Pariwisata

Menurut Sukirno (2002:346) aliran pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah akan mempengaruhi pendapatan kepada pihak pemerintah dan merupakan sumber pendapatan yang utama. Hal ini

berarti kontribusi dari pajak restoran dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya PDRB.

2.4 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu diduga bahwa jumlah wisatawan, jumlah objek wisata, jumlah kamar hotel dan jumlah restoran memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB Sektor Pariwisata di Kota Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai sektor-sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pariwisata di Kota Palembang dengan variabel jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata dan jumlah restoran sebagai variabel independen dan PDRB sektor pariwisata sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data tahunan pada kurun waktu 9 tahun, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 di Kota Palembang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Data kuantitatif menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan data yang terukur, sehingga akan didapatkan parameter dan pengaruh perubahan suatu variabel terhadap variabel yang lain dan kemudian akan didapatkan kesimpulan. Pendekatan ini lebih berupaya mengukur suatu konsep (variabel), sehingga lebih mudah dipahami secara statistik. Jika dilihat berdasarkan waktunya, maka jenis data pada penelitian ini adalah data *time series* dari tahun 2010 sampai tahun 2018.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor yang penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diambil dari catatan atau sumber lain yang telah diolah oleh pihak ketiga, secara berkala (*time series*) untuk melihat perkembangan objek penelitian selama periode tertentu.

Adapun data sekunder pada penelitian ini bersumber dari:

1. Buku-buku ataupun berupa jurnal, laporan-laporan hasil penelitian terdahulu dengan tujuan agar penelitian ini memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Data-data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palembang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Pariwisata Kota Palembang yang berkaitan dalam menunjang pencapaian tujuan dalam penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Studi kepustakaan adalah cara pengumpulan data yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku/karya ilmiah, jurnal, internet, dan sumber-sumber lain. Studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan agar dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya (Kuncoro, 2009:173).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu secara *online* melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan artikel-artikel lain, serta mengunjungi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Pariwisata Kota Palembang, dan Badan Pusat Statistik Kota Palembang.

3.4 Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini metode analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain (Nugroho, 2005:205). Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analisis*) yang digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara empat variabel independen (*JW, JKH, JOW, JR*) dengan variabel dependen (*PDRB Sektor Pariwisata*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Model regresi yang akan digunakan dapat ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$PDRB \text{ Sektor Pariwisata}_t = \beta_0 + \beta_1 JW_t + \beta_2 JKH_t + \beta_3 JOW_t + \beta_4 JR_t + e$$

Keterangan:

β = Koefisien Variabel

JW_t = Jumlah Wisatawan Tahun 2010-2018 (orang)

JKH_t = Jumlah Kamar Hotel Tahun 2010-2018 (unit)

JOW_t = Jumlah Objek Wisata Tahun 2010-2018 (unit)

JR_t = Jumlah Restoran Tahun 2010-2018 (unit)

e = Error

Koefisien determinasi (*R Square*) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir serupa dengan r, tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. R^2 menjelaskan proporsi variasi variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: X_i ; $i=1,2,3,4 \dots, k$) secara bersama-sama. Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik, baik itu uji multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Nugroho, 2005:257).

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik yang kemudian dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*Independent*). Uji asumsi klasik multikolinearitas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance* pada model regresi.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan gejala adanya korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut deret waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011:228). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi salah satunya diketahui dengan melakukan Uji Breusch-Godfrey Test atau Uji Langrange Multiplier (LM).

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu adanya ketiksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian heteroskedastisitas yang biasa digunakan diantaranya yaitu Uji Park dan Uji Glejser untuk melihat pola grafik regresi dan uji koefisien.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kebenaran pengaruh nyata secara statistik diantara variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Regional Bruto sektor pariwisata atau untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Langkah-langkahnya:

- a. Menentukan tingkat signifikan, yaitu sebesar 5%.
- b. Membuat kesimpulan.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya, dapat dilihat dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan menggunakan *probability* sebesar 5% (nilai signifikan sebesar 0,05). Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, artinya secara simultan variabel-variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.3.2 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya secara parsial tidak berpengaruh antara variabel independen dan dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Uji t (t-test) merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran berpengaruh terhadap variabel dependen Produk Domestik Regional Bruto sektor pariwisata. Nilai t-hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana:

b : Koefisien regresi parsial dari regresi sampel

β : Koefisien parsial dari regresi populasi

S_b : Kesalahan standar (standart error)

Hipotesis yang digunakan:

H_0 diterima jika prob dari t-statistik $> a$ (dimana $a = 0,05$)

Artinya bahwa secara parsial masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H_0 ditolak jika angka signifikan lebih kecil dari $a = 5\%$.

Artinya bahwa secara parsial ada pengaruh nyata dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur suatu variabel yang akan digunakan. Terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. PDRB Sektor Pariwisata adalah nilai jasa yang dihasilkan oleh sektor akomodasi dan makan minum, serta sektor jasa lainnya Kota Palembang pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 yang dihitung dengan satuan rupiah.
2. Jumlah wisatawan merupakan seluruh wisatawan baik mancanegara maupun nusantara yang berkunjung ke Kota Palembang pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 yang dihitung dengan satuan orang.
3. Jumlah kamar hotel merupakan banyaknya kamar hotel yang ada di Kota Palembang pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 yang dihitung dengan satuan unit.

4. Jumlah objek wisata merupakan banyaknya objek wisata yang ada di Kota Palembang pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 yang dihitung dengan satuan unit.
5. Jumlah restoran merupakan banyaknya restoran yang ada di Kota Palembang pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2018 yang dihitung dengan satuan unit.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Palembang

4.1.1.1 Kondisi Geografi

Secara astronomis, Kota Palembang terletak antara 2°52' - 3°5' Lintang Selatan dan 104°37' - 104°52' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografis, Kota Palembang memiliki batas-batas: Utara, Timur, Barat – Kabupaten Banyuasin; Selatan – Kabupaten Muara Enim dan Kabupaten Ogan Ilir.

Pada tahun 2007 Kota Palembang dibagi 16 kecamatan dan 107 kelurahan yang kemudian pada tahun 2017 berdasarkan SK Nomor 136/4123/BAK, terbentuk Kecamatan Jakabaring yang merupakan pemekaran dari Kecamatan seberang Ulu I dan Kecamatan Ilir timur III yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Ilir timur II, sehingga saat ini wilayah administrasi Kota Palembang terbagi menjadi 18 kecamatan dan 107 kelurahan.

Kecamatan-kecamatan yang ada di kota Palembang, yaitu; Ilir Barat II, Gandus, Seberang Ulu I, Kertapati, Jakabaring, Seberang Ulu II, Plaju, Ilir Barat I, Bukit Kecil, Ilir Timur I, Kemuning, Ilir Timur II, Kalidoni, Ilir Timur III, Sako, Sematang Borang, Sukarami, Alang-Alang Lebar.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan

Kecamatan	Luas (Km²)	Persentase
Iilir Barat II	6,22	1,55
Gandus	68,78	17,17
Seberang Ulu I	8,28	2,07
Jakabaring	9,16	2,29
Kertapati	42,56	10,62
Seberang Ulu II	10,69	2,67
Plaju	15,17	3,79
Iilir Barat I	19,77	4,93
Bukit Kecil	9,92	2,47
Iilir Timur I	6,50	1,62
Kemuning	9,00	2,25
Iilir Timur II	10,82	2,71
Iilir Timur III	14,76	3,68
Kalidoni	27,92	6,97
Sako	18,04	4,50
Sematang Borang	36,98	9,23
Sukarami	51,46	12,85
Alang-Alang Lebar	34,58	8,63
Palembang	400,61	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2018

Luas wilayah Kota Palembang pada tahun 2017 adalah 400,61km² / 40.061 Ha, dimana Kecamatan Gandus memiliki luas terbesar dibandingkan kecamatan lainnya (68,78 km² / 17,17 %) dan Kecamatan Iilir Barat II merupakan kecamatan dengan luas wilayah terkecil (6,22 km² / 1,55%).

4.1.1.2 Iklim

Suhu udara di suatu tempat antara lain ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat tersebut dari permukaan air laut dan jaraknya dari pantai. Pada tahun 2017, suhu udara maksimum terjadi pada bulan September yang berkisar 34,2°C sedangkan suhu udara minimum terjadi pada bulan Februari dan Maret yang berkisar 24°C.

Tabel 4.2 Keadaan Iklim Kota Palembang

Bulan	Tekanan Udara (mb)	Kecepatan Angin (knot)	Penyinaran Matahari (%)
Januari	1.009,4	2,6	42,6
Februari	1.010,4	4,0	45,1
Maret	1.010,1	3,4	47,6
April	1.010,1	3,3	61,2
Mei	1.009,4	3,6	60,2
Juni	1.010,1	3,6	53,2
Juli	1.010,6	3,5	53,2
Agustus	1.010,2	4,1	61,6
September	1.010,7	4,0	61,1
Oktober	1.009,9	3,2	53,5
November	1.008,3	3,0	43,3
Desember	1.009,6	3,5	40,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2018

Kecapatan angin hampir di seluruh wilayah Palembang merata setiap bulannya, yaitu berkisar antara 2,6 knot hingga 4,1 knot. Faktor lain yang mempengaruhi hujan dan arah/kecepatan angin adalah perbedaan tekanan udara.

Tabel 4.3 Curah Hujan Kota Palembang

Bulan	Curah Hujan (mm)	Banyak Hujan (hari)
Januari	254,1	17
Februari	214,1	24
Maret	406,5	26
April	307,0	21
Mei	207,1	26
Juni	186,5	17
Juli	82,2	17
Agustus	55,9	15
September	90,1	10
Oktober	280,9	21
November	268,2	15
Desember	331,8	26

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2018

Tabel 4.4 Suhu Udara Kota Palembang

Bulan	Suhu Udara (°C)			Kelembaban Udara (%)		
	Max	Min	Rata-rata	Max	Min	Rata-rata
Januari	32,2	24,3	27,2	94,7	68,8	81,8
Februari	31,4	24,0	26,5	95,6	71,2	86,0
Maret	32,6	24,0	27,1	94,7	67,2	84,8
April	33,3	24,3	27,7	94,8	64,1	83,3
Mei	33,2	25,3	28,2	94,7	66,6	84,1
Juni	33,0	24,5	27,8	94,1	65,3	82,9
Juli	32,1	24,3	27,3	94,2	68,3	83,9
Agustus	33,4	24,3	27,7	91,2	61,3	78,7
September	34,2	24,5	28,0	90,5	59,5	78,4
Oktober	34,0	24,2	27,9	91,9	63,5	82,1
November	33,1	24,5	27,7	94,7	72,0	86,6
Desember	32,3	24,3	27,3	95,5	77,6	88,7

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2018

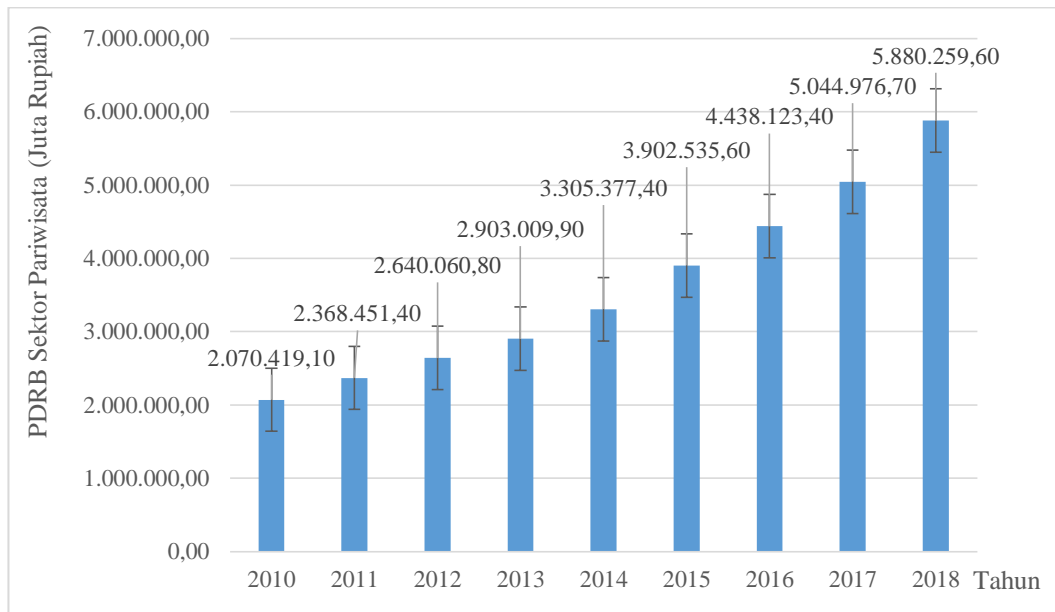
Curah Hujan di suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan topografi dan perputaran/pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam menurut bulan dan letak stasiun pengamatan. Rata-rata curah hujan selama tahun 2017 berkisar antara 55,9 mm³ (Agustus) sampai 406,5 mm³ (Maret). Palembang mempunyai kelembaban udara relatif tinggi dimana pada tahun 2017 rata-rata berkisar antara 78,4 persen (Agustus) sampai 88,7 persen (Desember).

4.1.2 Perkembangan Pariwisata Kota Palembang

Pariwisata dikenal dengan istilah *tourism* berarti kepariwisataan. Menurut Marpaung, (2012:135) pariwisata merupakan gabungan gejala atau hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan serta penunjang lainnya. Pariwisata

juga dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Perjalanan wisata yang dilakukan bukan merupakan pergerakan yang bersifat ulang alik sebagaimana definisi yang dinyatakan oleh (Gunn, 2015:27) pariwisata adalah seluruh perjalanan wisata meliputi daerah yang luas namun bukan termasuk dalam pergerakan ulang alik. Pariwisata dapat dilihat sebagai suatu bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan menyangkut setiap pengeluaran oleh atau untuk wisatawan / pengunjung dalam perjalannya (Kusmayadi, 2018:23).

Menurut BPS (2018) pariwisata adalah semua rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya kesuatu tempat atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya yang didorong oleh beberapa keperluan atau motif tanpa maksud mencari nafkah. Berdasarkan UU RI No. 9 tahun 2009 pariwisata merupakan gejala yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait dengan bidang tersebut. Dalam hal ini pariwisata berarti suatu industri baru atau sektor yang kompleks dan mampu memberikan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup dan *multiplier effect* yang besar bagi sektor produktivitas lainnya.



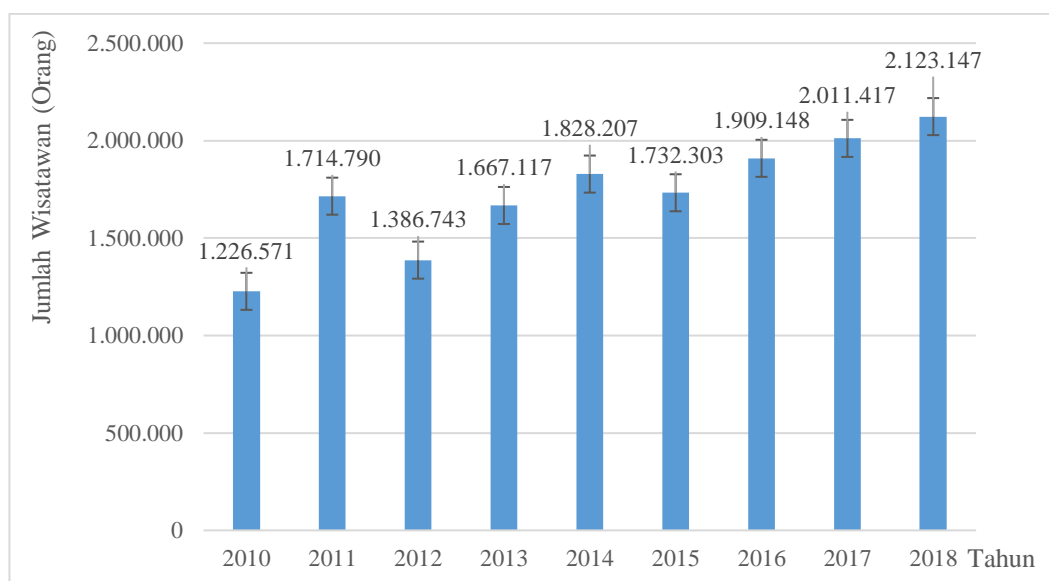
Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2019

Gambar 4.1 PDRB Sektor Pariwisata Kota Palembang

Berdasarkan Gambar 4.1, secara umum besarnya angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata di Kota Palembang selalu mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai tahun 2018 dengan nilai perkembangan rata-rata sebesar 12,87 persen. Pada tahun 2010 total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektor Pariwisata sebesar 2.070.419,10 juta rupiah, pada tahun 2011 sebesar 2.368.451,40 juta rupiah atau naik menjadi 14,39 persen, lalu pada tahun 2012 sebesar 2.640.060,80 juta rupiah atau naik menjadi 11,46 persen, kemudian pada tahun 2013 sebesar 2.903.009,90 juta rupiah atau naik menjadi 9,95 persen, pada tahun 2014 sebesar 3.305.377,40 juta rupiah atau masih mengalami kenaikan menjadi 13,87 persen, terus mengalami kenaikan pada tahun 2017 mencapai 4.438.123,40 juta rupiah atau meningkat sebesar 13,67 persen, dan pada tahun 2018 sebesar 5.880.259,60 atau naik menjadi 16,55 persen.

Rantetadung (2012:30) menyatakan bahwa pengaruh kunjungan wisatawan sangat berarti untuk pengembangan industri pariwisata dan pendapatan asli daerah sehingga wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara tertarik untuk berkunjung. Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan Pendapatan Domestik Regional Bruto.

Jumlah kunjungan wisatawan merupakan jumlah wisatawan setiap tahun yang berkunjung ke suatu negara, bukan untuk memperoleh suatu pekerjaan serta penghasilan pada tempat yang dikunjungi (Wijaya, 2011:55). Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang langsung datang ke suatu daerah bisa dihitung dengan menggunakan visa wisatawan oleh pihak migrasi di bandara. Wisatawan yang langsung datang ke suatu daerah tersebut tanpa melakukan kunjungan ke daerah lain dalam satu negara.

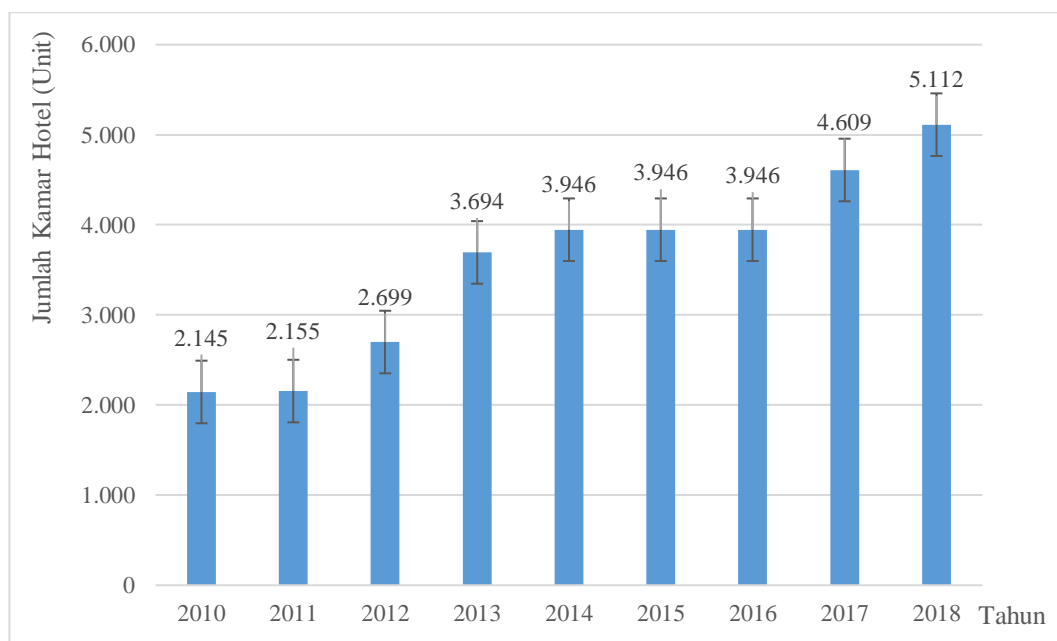


Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2019

Gambar 4.2 Jumlah Wisatawan Kota Palembang

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah wisatawan Kota Palembang mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2010 total jumlah wisatawan sebanyak 1.226.571 orang, pada tahun 2011 jumlah wisatawan meningkat hingga sebanyak 1.714.790 orang kemudian akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 1.386.743 orang, lalu kembali terus mengalami kenaikan di tahun-tahun berikutnya hingga kembali mengalami penurunan di tahun 2015. Jumlah wisatawan terus meningkat di tahun-tahun selanjutnya hingga tahun 2018 mencapai 2.123.147 orang.

Hotel memiliki peran sebagai tempat peristirahatan bagi para wisatawan khususnya bagi wisatawan dari luar Kota Palembang maupun wisatawan luar negeri. Dewasa ini pembangunan hotel juga berkembang dengan cukup baik, yaitu dengan pendirian hotel-hotel baru atau pengadaan kamar-kamar pada hotel-hotel yang ada.



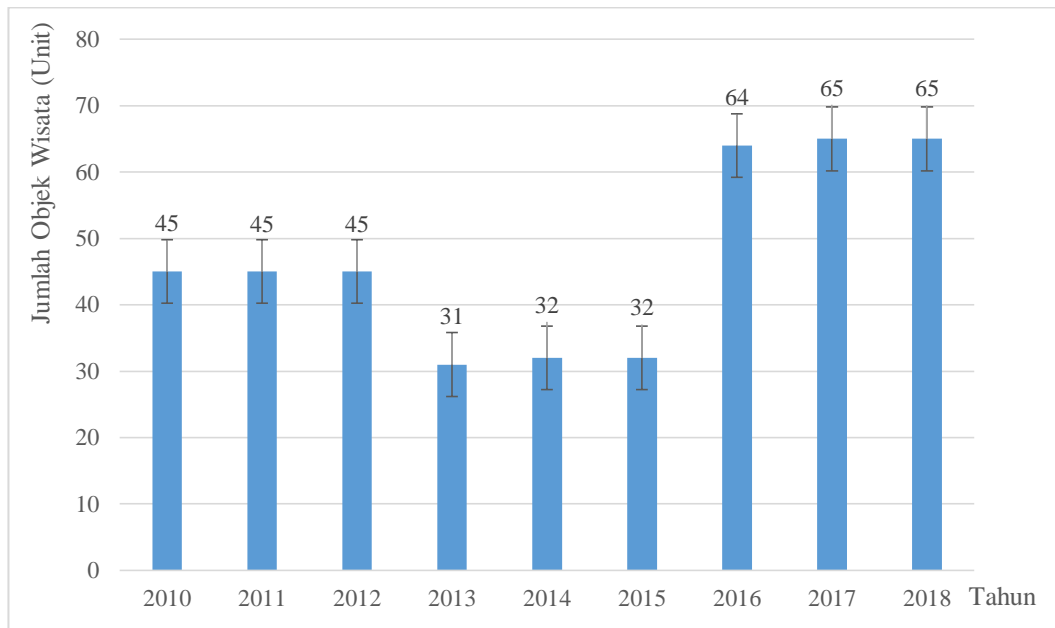
Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2019

Gambar 4.3 Jumlah Kamar Hotel Kota Palembang

Berdasarkan Gambar 4.3 dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2010-2018 jumlah kamar hotel di Kota Palembang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 jumlah kamar hotel sebanyak 2145 unit, pada tahun 2012 jumlah kamar hotel meningkat menjadi 2.699 unit, pada tahun 2015 jumlah kamar hotel meningkat menjadi 3.946 unit dan pada tahun 2018 jumlah kamar hotel yang terus mengalami peningkatan berubah menjadi 5.112 unit.

Perkembangan pariwisata di Kota Palembang memberikan pengaruh yang positif terhadap perekonomian Kota Palembang khususnya. Terdapatnya jumlah obyek wisata yang banyak dan tersebar di setiap daerah yang akan menarik tingginya tingkat kunjungan wisatawan yang berkunjung di Kota Palembang. Berdasarkan PP No. 50 Tahun 2011 Tentang RIPPARNAS Tahun 2010 – 2025, Daya Tarik Wisata terdiri dari:

1. Daya Tarik Wisata Alam
2. Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya
3. Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia



Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2019

Gambar 4.4 Jumlah Objek Wisata Kota Palembang

Berdasarkan Gambar 4.4 dapat diketahui bahwa Kota Palembang memiliki jumlah obyek wisata yang jumlahnya cukup banyak sehingga dapat menjadi tujuan para wisatawan nusantara dan mancanegara untuk berkunjung di Kota Palembang. Jumlah obyek wisata dapat meningkat apabila pemerintah mampu menemukan potensi yang ada di daerah dan dapat memperbaiki sarana pendukung untuk suatu daerah yang dapat dijadikan obyek wisata.

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2010-2018 jumlah objek di Kota Palembang mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2010 sampai 2012 jumlah objek wisata di Kota Palembang sebanyak 45 unit, pada tahun 2013 jumlah objek wisata meningkat menjadi 31 unit, pada tahun 2015 jumlah objek wisata

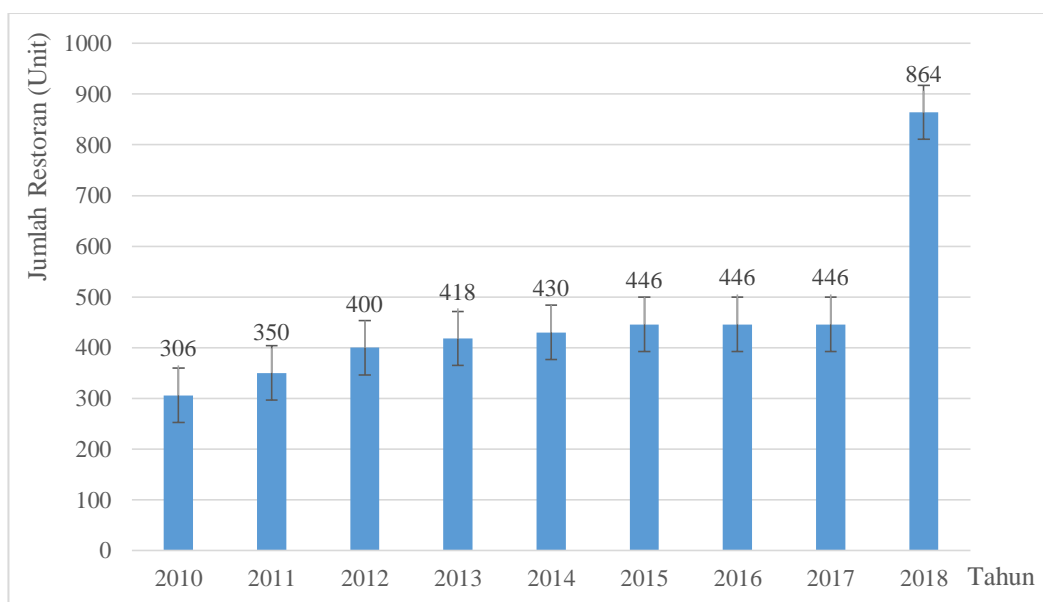
meningkat menjadi 32 unit dan pada tahun 2016 sampai 2018 jumlah objek wisata menjadi 65 unit.

Beberapa objek wisata prioritas di Kota Palembang yaitu; 1) Al Akbar, 2) Bukit Siguntang, 3) Kawasan BKB dan Sekitarnya, 4) Kampung Kapitan, 5) Kampung Al-Munawar, 6) Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya (TPKS), 7) Pulau Kemaro, 8) Jakabaring Sport City (JSC), 9) Taman Makam dan Monkey Forest Bagus Kuning, 10) Museum SMB II, 11) Kawah Tekurep, 12) Museum Balaputra Dewa, 13) Pedestrian Soedirman, 14) Lorong Basa Night Culinary Market.

Komponen terpenting yang harus diperhatikan dalam kepariwisataan adalah tersedianya restoran (rumah makan) yang memadai bagi wisatawan. Jenis rumah makan yang cocok, bentuk dan cara pelayanan serta jenis makanan yang akan disajikan hendaknya memperhatikan selera dan kebiasaan para wisatawan. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan bagi pengelola paket wisata termasuk para pramu wisata. Dalam penyajian makanan perlu diperhatikan penyajian makanan apakah *international style*, *fast food* atau *self service*.

Pengeluaran untuk makan dan minum para wisatawan banyak tergantung pada *disposable income* masing-masing keluarga dalam masyarakat. Bagi wisatawan yang makan di luar hotel perlu peningkatan pelayanan penyediaan makanan yang lebih cepat (*fast foods*). Semua ini membuat kita harus dapat menciptakan sistem penyediaan dan pelayanan restoran dimasa-masa yang akan datang. Karena itu perencanaan sebuah restoran selalu akan disesuaikan dengan keadaan yang selalu berubah seperti pola konsumsi, gaya hidup dan corak perekonomian dunia.

Beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhitungkan dalam membuka usaha sebuah restoran terutama yang berhubungan dengan kebutuhan wisatawan mancanegara dan domestik seperti lokasi, ukuran restoran, pasar yang akan dimasuki, jenis menu serta cara dan macam pelayanan yang dapat diberikan. Perencanaan menu dalam mengembangkan usaha restoran perlu memperhatikan *operating philosophy, market, concept, location* dan *atmosphere*. Hal ini menunjukkan bahwa *restaurant atmosphere* merupakan bagian penting dari sebuah usaha restoran yang tidak dapat dihilangkan karena *restaurant atmosphere* merupakan efek seketika yang diberikan oleh sebuah restoran kepada para pelanggannya baik disadari atau tidak.



Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang, 2019

Gambar 4.5 Jumlah Restoran Kota Palembang

Berdasarkan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 2010-2018 jumlah restoran di Kota

Palembang terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 jumlah restoran sebanyak 306 unit, pada tahun 2012 jumlah restoran meningkat menjadi 400 unit, pada tahun 2015 jumlah restoran meningkat menjadi 446 unit dan pada tahun 2018 jumlah restoran yang terus mengalami peningkatan bertambah dengan pesat menjadi 864 unit.

4.2 Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran terhadap PDRB sektor pariwisata maka dilakukan uji statistik sebagai berikut.

Tabel 4.5 Tabel Hasil Regresi Linier Berganda

C	2.539733	3.334135	0.761737	0.4887
LOG(JW)	0.314723	0.309946	1.015412	0.3673
LOG(JKH)	0.757403	0.191076	3.963890	0.0166
LOG(JOW)	0.321778	0.107623	2.989856	0.0403
LOG(JR)	0.097843	0.178426	0.548369	0.6126
R-squared	0.973161	Mean dependent var	15.04470	
Adjusted R-squared	0.946322	S.D. dependent var	0.355845	
S.E. of regression	0.082444	Akaike info criterion	-1.853210	
Sum squared resid	0.027188	Schwarz criterion	-1.743641	
Log likelihood	13.33944	Hannan-Quinn criter.	-2.089660	
F-statistic	36.25914	Durbin-Watson stat	2.090775	
Prob(F-statistic)	0.002122			

Sumber: Data Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan regresi yang telah dilakukan, maka dapat ditunjukkan hasil sebagai berikut:

$$\text{PDRB} = 2,508866 + 0,318229\text{JW} + 0,754960\text{JKH} + 0,321532\text{JOW} + 0,098092\text{JR}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa untuk variabel konstanta (C) sebesar 2,508866 berarti ketika jumlah wisatawan (JW), jumlah kamar hotel (JKH), jumlah objek wisata (JOW), dan jumlah restoran (JR) bernilai nol, maka PDRB sektor pariwisata Kota Palembang akan meningkat sebesar 2,508866 satuan.
2. Jika variabel jumlah wisatawan (JW) meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah PDRB sektor pariwisata akan mengalami kenaikan sebesar 0,318229 satuan. Sebaliknya jika jumlah wisatawan (JW) menurun sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah PDRB sektor pariwisata akan mengalami penurunan sebesar 0,318229 satuan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi $\beta_1 = 0,318229$ (bersifat positif).
3. Jika variabel jumlah kamar hotel (JKH) meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah PDRB sektor pariwisata akan mengalami kenaikan sebesar 0,754960 satuan. Sebaliknya jika jumlah kamar hotel (JKH) menurun sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah PDRB sektor pariwisata akan mengalami penurunan sebesar 0,754960 satuan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi $\beta_2 = 0,754960$ (bersifat positif).

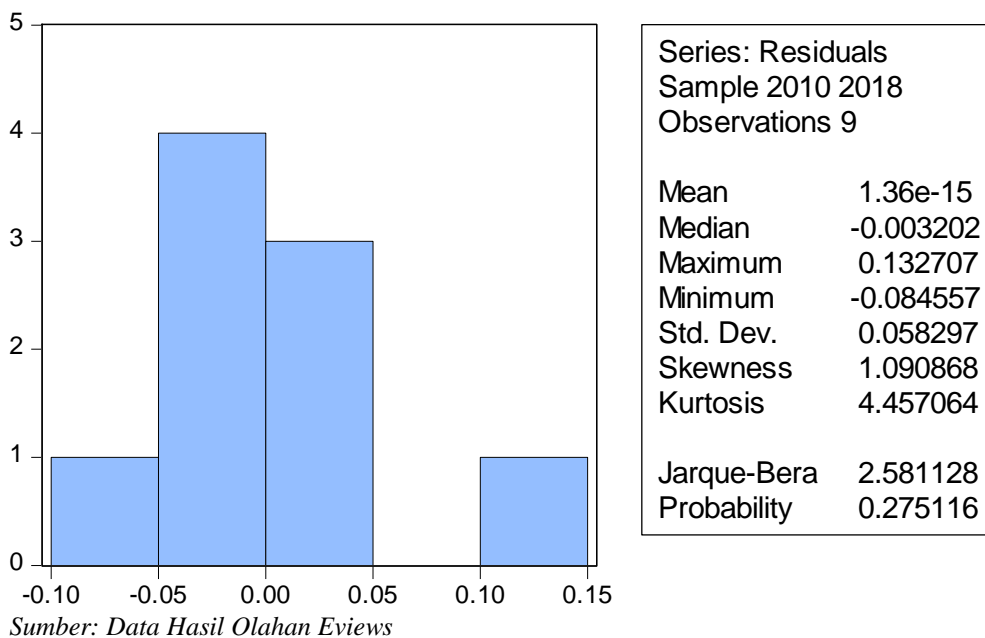
4. Jika variabel jumlah objek wisata (JOW) meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah PDRB sektor pariwisata akan mengalami kenaikan sebesar 0,321532 satuan. Sebaliknya jika jumlah objek wisata (JOW) menurun sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah PDRB sektor pariwisata akan mengalami penurunan sebesar 0,321532 satuan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi $\beta_3 = 0,321532$ (bersifat positif).
5. Jika variabel jumlah restoran (JR) meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah PDRB sektor pariwisata akan mengalami kenaikan sebesar 0,098092 satuan. Sebaliknya jika jumlah restoran (JR) menurun sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah PDRB sektor pariwisata akan mengalami penurunan sebesar 0,098092 satuan. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi $\beta_4 = 0,098092$ (bersifat positif).

Hasil dari koefisien determinasi (*R Square*) model OLS dalam penelitian ini pada Tabel 4.5 memiliki nilai koefisien determinasi atau *R-Square* sebesar 0,9732 yang artinya menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel JW, JKH, JOW, dan JR terhadap variabel PDRB sebesar 97,32 persen. Artinya, pada variabel jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran memiliki proporsi pengaruh terhadap PDRB sektor pariwisata sebesar 97,32 persen sedangkan sisanya 2,68 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam pengujian ini keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai prob. Jarque-Bera hitung dengan tingkat $\alpha = 0,05$ yang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.6 Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui bahwa nilai prob. Jarque-Bera sebesar 0,275 dimana lebih besar dari tingkat α sebesar 0,05 (tingkat signifikansi 5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai prob. Jarque-Bera lebih

besar dari α yang artinya data dalam model penelitian terdistribusi normal ini atau lulus uji normalitas.

4.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran. Gejala multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan aturan *Tolerance* dan VIF, apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *Tolerance* lebih dari 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 09/30/19 Time: 19:02
Sample: 2010 2018
Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11.11646	14719.36	NA
LOG(JW)	0.096066	26206.28	3.461584
LOG(JKH)	0.036510	3209.088	4.322515
LOG(JOW)	0.011583	223.9762	1.304874
LOG(JR)	0.031836	1562.176	3.054682

Sumber: Data Hasil Olahan Eviews

Berdasarkan Tabel 4.6 maka dapat diketahui nilai VIF untuk variabel jumlah wisatawan (JW) sebesar 3,4615, variabel jumlah kamar hotel (JKH) sebesar 4,3225, variabel jumlah objek wisata (JOW) sebesar 1,304, dan variabel

jumlah restoran (JR) sebesar 3,0546 yang keseluruhannya < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.2.1.3 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.719224	Prob. F(2,2)	0.3678
Obs*R-squared	5.690233	Prob. Chi-Square(2)	0.0581

Sumber: Data Hasil Olahan Eviews

Hasil uji autokorelasi dilihat dari Prob. Chi-Square yang mana ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebesar 0,367 dari tingkat α sebesar 0,05 sehingga $0,367 > 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi dalam model.

4.2.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* atau pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika *variance* dari *residual* atau pengamatan yang lain berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh dengan melihat nilai Prob. F-Statistic (F hitung). Apabila nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.239911	Prob. F(4,4)	0.4200
Obs*R-squared	4.981983	Prob. Chi-Square(4)	0.2892
Scaled explained SS	1.701040	Prob. Chi-Square(4)	0.7905

Sumber: Data Hasil Olahan Eview

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai Prob. F hitung sebesar 0,289 dengan α sebesar 0,05 sehingga berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut H_0 diterima yang artinya tidak terdapat heteroskedastisitas atau lulus uji heteroskedastisitas.

4.2.2 Uji Hipotesis

4.2.2.1 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terdapat variabel dependen, yaitu pengaruh variabel jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran terhadap PDRB sektor pariwisata.

Jika H_0 ditolak, maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika H_0 diterima, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F (uji simultan) untuk model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Uji F

R-squared	0.973161	Mean dependent var	15.04470
Adjusted R-squared	0.946322	S.D. dependent var	0.355845
S.E. of regression	0.082444	Akaike info criterion	-1.853210
Sum squared resid	0.027188	Schwarz criterion	-1.743641
Log likelihood	13.33944	Hannan-Quinn criter.	-2.089660
F-statistic	36.25914	Durbin-Watson stat	2.090775
Prob(F-statistic)	0.002122		

Sumber: Data Hasil Olahan Eviews

Dari hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.9 didapat nilai *prob*(F-statistic) sebesar 0,002122 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh jumlah wisatawan (JW), jumlah kamar hotel (JKH), jumlah objek wisata (JOW), dan jumlah restoran (JR) terhadap variabel terikat PDRB sektor pariwisata (PDRB).

4.2.2.2 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah restoran terhadap variabel PDRB sektor pariwisata. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap t_{tabel} maka didapatkan hasil sebesar 2,132. Kemudian hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 4.10 pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji t

C	2.539733	3.334135	0.761737	0.4887
LOG(JW)	0.314723	0.309946	1.015412	0.3673
LOG(JKH)	0.757403	0.191076	3.963890	0.0166
LOG(JOW)	0.321778	0.107623	2.989856	0.0403
LOG(JR)	0.097843	0.178426	0.548369	0.6126

Sumber: Data Hasil Olahan Eviews

1. Variabel Jumlah Wisatawan

Hasil dari *Prob(t-Statistic)* dari variabel bebas (JW) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,3673 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (JW) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel terikat (PDRB) pada tingkat $\alpha = 5$ persen atau dengan kata lain, Jumlah Wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata pada taraf keyakinan 95 persen.

2. Variabel Jumlah Kamar Hotel

Hasil dari *Prob(t-Statistic)* dari variabel bebas (JKH) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,0166 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (JKH) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (PDRB) pada tingkat $\alpha = 5$ persen atau dengan kata lain, Jumlah Kamar Hotel berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata pada taraf keyakinan 95 persen.

3. Jumlah Objek Wisata

Hasil dari *Prob(t-Statistic)* dari variabel bebas (JOW) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,0403 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (JOW) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (PDRB) pada tingkat $\alpha = 5$ persen atau dengan kata lain, Jumlah Objek Wisata berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata pada taraf keyakinan 95 persen.

4. Jumlah Restoran

Hasil dari *Prob(t-Statistic)* dari variabel bebas (JR) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,6126 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (JR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel terikat (PDRB) pada tingkat $\alpha = 5$ persen atau dengan kata lain, Jumlah Restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata pada taraf keyakinan 95 persen.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PDRB Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap PDRB sektor pariwisata Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Palembang. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin bertambah jumlah wisatawan maka akan meningkatkan PDRB sektor pariwisata yang artinya memiliki hubungan positif

namun tidak sesuai dengan hipotesis yang disajikan karena nilai probabilitas yang didapat lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Hubungan berpengaruh positif dan tidak signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap PDRB sektor pariwisata dapat dikarenakan PDRB sektor pariwisata tidak hanya diukur dari banyaknya kunjungan wisatawan saja melainkan dapat diukur dengan lama tinggal wisatawan tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat dari hasil penelitian Windayani (2016:73) yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1995-2016. Hubungan berpengaruh positif dan tidak signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak diukur dari hasil penerimaan *visa* yang dikeluarkan wisatawan saja melainkan diukur dengan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian suatu daerah sehingga jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3.2 Pengaruh Jumlah Kamar Hotel terhadap PDRB Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada variabel jumlah kamar hotel terhadap PDRB sektor pariwisata Kota Palembang, dapat disimpulkan bahwa jumlah kamar hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Palembang. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin bertambah jumlah kamar hotel maka akan meningkatkan PDRB sektor

pariwisata yang artinya memiliki hubungan positif dan sesuai dengan hipotesis yang disajikan karena nilai probabilitas yang didapat lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Peningkatan jumlah kamar hotel memberikan pengaruh terhadap PDRB sektor pariwisata sekaligus memberikan pengaruh terhadap penerimaan daerah dan peningkatan output juga. Saat meningkatnya jumlah wisatawan maka permintaan akan kebutuhan penginapan juga akan meningkat, kemudian jumlah hotel naik, penyerapan tenaga kerja juga dapat meningkat, dan meningkatnya output lain misalnya peningkatan fasilitas atau kebutuhan wisatawan lain (barang dan jasa). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya Sutrisno (2013:442) bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Peningkatan jumlah hotel didasarkan pada peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatnya jumlah permintaan akan penginapan.

4.3.3 Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap PDRB Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada variabel jumlah objek wisata terhadap PDRB sektor pariwisata Kota Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Palembang. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin bertambah jumlah objek wisata maka akan meningkatkan PDRB sektor pariwisata yang artinya memiliki hubungan positif dan sesuai dengan hipotesis yang disajikan karena nilai probabilitas yang didapat lebih kecil dari $\alpha = 5\%$.

Jumlah objek wisata memiliki pengaruh langsung terhadap PDRB Sektor Pariwisata dan tidak memiliki pengaruh terhadap PAD, karena tiap-tiap objek

wisata yang ada belum memiliki payung hukum ataupun PERDA yang mengatur tentang tarif dan retribusi. Objek wisata yang ada hampir semuanya masih dikelola oleh masyarakat setempat dan hanya beberapa yang mulai dikelola oleh pemerintah. Maka dari itu hipotesis yang telah diungkapkan bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terbukti sesuai dengan hasil estimasi yang dilakukan pada Tabel 4.8. Namun dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya Sutrisno (2013:443) Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Ketidak sesuaian ini dapat dipengaruhi oleh adanya beberapa obyek wisatanya namun masih banyak yang belum melakukan pelaporan atau dilakukannya pembinaan oleh pemerintah. Sehingga adanya jumlah obyek wisata ini belum dimanfaatkan secara optimal.

4.3.4 Pengaruh Jumlah Restoran terhadap PDRB Sektor Pariwisata

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan pada variabel jumlah restoran terhadap PDRB sektor pariwisata Kota Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Palembang. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin bertambah jumlah restoran maka akan meningkatkan PDRB sektor pariwisata yang artinya memiliki hubungan positif namun tidak sesuai dengan hipotesis yang disajikan karena nilai probabilitas yang didapat lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

Jika dilihat dari jumlah restoran dan rumah makan memiliki kecenderungan mengalami peningkatan, namun dalam penelitian ini tidak menunjukkan hasil hubungan positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisatanya. Ini kemungkinan terjadi karena keberadaan atau bertambahnya jumlah restoran dan rumah makan tidak memperhatikan besaran kebutuhan ataupun permintaan konsumen dalam hal ini parawisatawan sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Kurangnya seorang produsen yang tidak mampu melakukan peningkatan kualitas atau menunjukan poin positif restoran atau rumah makan mereka. Karena disaat yang modern seperti sekarang suatu usaha restoran dan rumah makan tidak hanya sekedar menjual makanan yang enak saja, melainkan masakan atau olahan yang unik, tempat makan yang unik dan menarik serta meningkatkan daya tarik lainnya, serta tidak kemungkinan kurangnya ijin usaha atau melaporkan usahanya sehingga tidak tercatat oleh dinas terkait.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Novitri. Q, Junaidi dan Safri, M (2014:157) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara jumlah restoran dan rumah makan dengan PDRB. Dalam penelitian ini menjelaskan signifikansi hubungannya karena adanya respon dari produsen para pengusaha restoran dan rumah makan membangun usahanya karena meningkatnya permintaan dan persaingan bisnis antar produsen yang dinilai kompetitif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan penelitian terhadap hipotesis yang disusun sebagaimana dibahas dalam Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Palembang.
2. Jumlah kamar hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Palembang.
3. Jumlah objek wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Palembang.
4. Jumlah restoran memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata di Kota Palembang.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Kota Palembang diharapkan untuk terus menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun wisatawan mancanegara, dengan mempertahankan keindahan alam, seni

dan budaya yang dimiliki Kota Palembang, maka pemerintah diharuskan tetap menjaga jumlah kunjungan wisatawan yang datang agar pengeluaran dari wisatawan dapat meningkatkan PDRB sektor pariwisata.

2. Perlunya pengelolaan serta pendampingan atau melakukan pembinaan yang lebih intensif lagi mengenai pengelolaan jumlah obyek wisata sehingga dampaknya bisa dirasakan oleh banyak pihak jika objek wisata dikelola dengan baik.
3. Pemberian ijin yang mudah untuk restoran dan rumah makan harapannya agar lebih mudah dalam pengawasan serta pemanfaatannya lebih baik lagi karena melihat potensi serta jumlah restoran dan rumah makan yang banyak namun belum terdaftar maupun belum dikelola dengan baik oleh dinas pariwisata.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lainnya untuk melihat bagaimana variabel lain mempengaruhi PDRB Sektor Pariwisata. Contoh variabel lainnya seperti lama tinggal wisatawan, pajak hotel, pajak restoran, atau variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Dariusman. 2016. Pengembangan Wisata Bahari di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1(1), 45-66.
- Adhikrisna, Y.B., Hidayat, W. & Arifin, Z. 2016. Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur 2011-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 59-70.
- Afandi, A.G. dan Soesatyo, Y. 2012. Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto (Skripsi). Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Uninvestitas Negeri Surabaya.
- Aisha, D.L., Wiratno, Adi. & Widianingsih, Rini. 2018. Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Mediasi pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional dan Call for Paper Sustainable Competitive Advantage (SCA) 8. FEB UNSOED. Purwokerto 19 September, 2018.
- Amnar, Shakhibul., Muhammad, Said. & Syechalad, M.N. 2017. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4(1), 13-22.
- Anuar, A. N. A., Ahmad, H., Jusoh, H. & Hussain, M. Y. 2012. The Roles of Tourism System Towards Development of Tourist Friendly Destination Concept. *Asian Social Science*, 8(6), 146-155.
- Arianti, Desi. 2016. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukit Tinggi (Pendekatan Analisis Input Output). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 12(4), 347-360.
- Arraniry, F. 2018. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016) (Skripsi). Program Sarjana Ilmu Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Austriana, Ida. 2005. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata (Skripsi). Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2018. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha 2010 – 2017. Palembang: Badan Pusat Statistik Kota Palembang.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2018. Kota Palembang dalam Angka 2018. Palembang: Badan Pusat Statistik Kota Palembang.

- Binns, T., Nel. & Etienne. 2002. Tourism as a Local Development Strategy in South Africa. *The Geographical Journal*, 168(3). 235-247
- Devy, H.A. dan Soemanto, R.B. 2017. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34-44.
- Dwyer, L. and Spurr, R. 2009. Tourism Economics Summary. STCRC Centre for Economic and Policy.
- Fariantin, Erviva. dan Amri, Syaiful. 2017. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan PDRB (Non Migas-Non Pertanian) Terhadap Peningkatan PAD di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ekonomi*, 14(1), 46-52.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunn. 2015. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Kawah Ijo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 1(1).
- Hashim, F.A., Bibon, M.F. & Abdullah, R.P.S.R. 2011. Restaurant's Atmosphere Elements: Whats the Customer Wants. *Journal of Asian Behavioral Studies*. 1(2), 380-387.
- Heriawan, Rusman. 2004. Peranan dan Dampak Pariwisata pada Perekonomian Indonesia: Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM (Disertasi). Program Doktor Ilmu Ekonomi. Institut Pertanian Bogor.
- Hermansyah, Fakhru Indra. 2017. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai (Skripsi). Program Sarjana Departemen Ilmu Ekonomi. Universitas Hasanuddin.
- Kesuma, N.L.A. dan Utama, M.S. 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1). 100-107.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Kusmayadi. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata Di Taman Nasional Way Kamba Propinsi Lampung. Artikel Pariwisata.
- Lie, Liana. 2004. Penggunaan Metode Regresi-Korelasi Untuk Peramalan Kunjungan Wisata. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisataaan*, 2(1), 1-12.

- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Marpaung, Happy. 2012. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Novitri, Q., Junaidi. & Safri, M. 2014. Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(3). 149-158.
- Nugroho, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pramana, Galuh Raga. 2013. *Analisis Peranan Sektor Pariwisata dan Subsektor Pendukungnya Terhadap Perekonomian Kabupaten Badung (Skripsi)*. Program Sarjana Departemen Ilmu Ekonomi. Institut Pertanian Bogor.
- Pendit, Nyoman S. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I.G. dan Gayatri, P.G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanti, N.D. dan Dewi, R.M. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah*. 1-12.
- Putri, Dyah Kartika. 2017. *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Sektor Ekonomi di Kabupaten/Kota Yogyakarta (Tahun 2011-2015) (Skripsi)*. Program Sarjana Ilmu Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Rani, D.P.M. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412-421.
- Rantetadung, M. 2012. Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforestri*, 7(1), 25-32.
- Rosa, Yenni Del. 2018. Pengaruh Kontribusi Objek Wisata Pantai Gandorih Pariaman Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pariaman. *Jurnal Menara Ekonomi*, 4(2).
- Rosa, Y.D. dan Abdilla, M. 2018. Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap PDRB Kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(3), 48-61.
- Rukini, P.S.A. dan Nawangsih. E. 2019. Peramalan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Bali Tahun 2019: Metode Arima. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(2), 113-216.

- Samimi, Ahmad Jafari. 2011. Tourism and Economic Growth in Developing Countries: P-Var Approach. *Middle East Journal of Scientific Research*, 10(1), 28-32.
- Subardini. 2017. Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis dan Inovasi*, 1(2), 102-114.
- Sukirno, Sadono. 2002. Pengantar Teori Makroekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2010. Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukriah, Erry. 2014. Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Resort & Leisure*, 11(1), 65-74.
- Sutrisno, Denny Cessario. 2013. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 435-445.
- Tambunan, Tulus. 2003. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh. Terjemahan oleh H. Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Triani, N.K.D.S. dan Bendesa, I.K.G. 2018. Pengaruh Jumlah Wisatawan, Pajak dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(5), 955-988.
- Waskito, Ari. 2013. Dampak Investasi Asing di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Derawan. *E-Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 1(1), 15-24.
- Wijaya, I Nengah. 2011. Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara, Lama Tinggal, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Penerimaan Produk Domestik Regional Bruto Industri Pariwisata Kabupaten Badung Tahun 1997-2010 (Tesis). Pasca Sarjana Universitas Udayana.
- Windayani, Sasmitha, I.A.R., dan Budhi, M.K.R. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Udayana*, 6(2).

Yoeti, Oka A. 2001. Tours and Travel Management. Jakarta: PT.Pradyana Paramita.

Zulmi, Faisal. 2018. Peranan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Lampung (Skripsi). Progam Sarjana Ilmu Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.

LAMPIRAN 1

Data Produk Domestik Regional Bruto Sektor Akomodasi, Makan Minum dan Sektor Jasa Lainnya Kota Palembang Tahun 2010 sampai 2018 dalam Juta Rupiah

Tahun	PDRB Sektor Akomodasi, Makan Minum dan Sektor Jasa Lainnya	Pertumbuhan (%)
2010	2.070.419,10	-
2011	2.368.451,40	14,39
2012	2.640.060,80	11,46
2013	2.903.009,90	9,95
2014	3.305.377,40	13,86
2015	3.902.535,60	18,06
2016	4.438.123,40	13,72
2017	5.044.976,70	13,67
2018	5.880.259,60	16,55
Rata-rata	3.617.023,77	12,40

LAMPIRAN 2

Data Jumlah Wisatawan Kota Palembang Tahun 2010 sampai 2018

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan (%)
2010	1.226.571	-
2011	1.714.790	39,80
2012	1.386.743	-19,13
2013	1.667.117	20,21
2014	1.828.207	9,66
2015	1.732.303	-5,24
2016	1.909.148	10,20
2017	2.011.417	5,35
2018	2.123.147	5,55
Rata-rata		7.38

LAMPIRAN 3

Data Jumlah Kamar Hotel Kota Palembang Tahun 2010 sampai 2018

Tahun	Jumlah Kamar Hotel	Pertumbuhan (%)
2010	2.145	-
2011	2.155	0,47
2012	2.699	25,24
2013	3.694	36,87
2014	3.946	6,82
2015	3.946	0
2016	3.946	0
2017	4.609	16,80
2018	5.112	10,91
Rata-rata		10.79

LAMPIRAN 4

Data Jumlah Objek Wisata Kota Palembang Tahun 2010 sampai 2018

Tahun	Jumlah Objek Wisata	Pertumbuhan (%)
2010	45	-
2011	45	0
2012	45	0
2013	31	-31,11
2014	32	3,23
2015	32	0
2016	64	100,00
2017	65	1,56
2018	65	0
Rata-rata		8.19

LAMPIRAN 5

Data Jumlah Restoran Kota Palembang Tahun 2010 sampai 2018

Tahun	Jumlah Restoran	Pertumbuhan (%)
2010	306	-
2011	350	14,38
2012	400	14,29
2013	418	4,50
2014	430	2,87
2015	446	3,72
2016	446	0
2017	446	0
2018	864	93,72
Rata-rata		14.83

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Least Squares

Date: 09/30/19 Time: 19:00

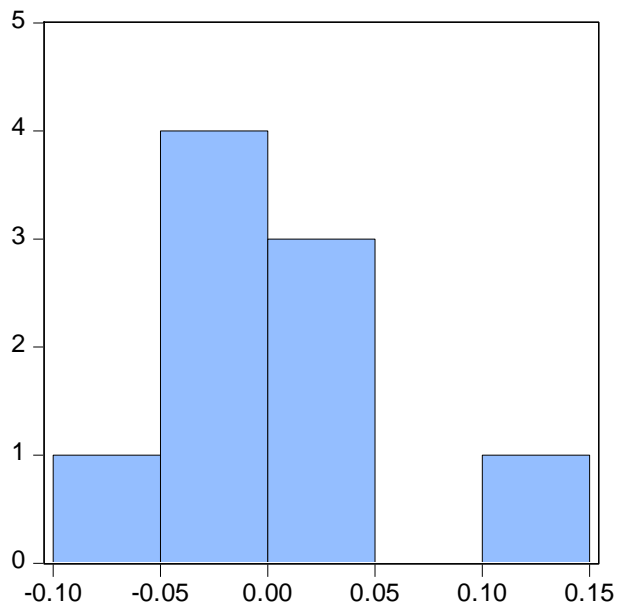
Sample: 2010 2018

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.539733	3.334135	0.761737	0.4887
LOG(JW)	0.314723	0.309946	1.015412	0.3673
LOG(JKH)	0.757403	0.191076	3.963890	0.0166
LOG(JOW)	0.321778	0.107623	2.989856	0.0403
LOG(JR)	0.097843	0.178426	0.548369	0.6126
R-squared	0.973161	Mean dependent var	15.04470	
Adjusted R-squared	0.946322	S.D. dependent var	0.355845	
S.E. of regression	0.082444	Akaike info criterion	-1.853210	
Sum squared resid	0.027188	Schwarz criterion	-1.743641	
Log likelihood	13.33944	Hannan-Quinn criter.	-2.089660	
F-statistic	36.25914	Durbin-Watson stat	2.090775	
Prob(F-statistic)	0.002122			

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 2010 2018	
Observations 9	
Mean	1.36e-15
Median	-0.003202
Maximum	0.132707
Minimum	-0.084557
Std. Dev.	0.058297
Skewness	1.090868
Kurtosis	4.457064
Jarque-Bera	2.581128
Probability	0.275116

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 09/30/19 Time: 19:02

Sample: 2010 2018

Included observations: 9

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11.11646	14719.36	NA
LOG(JW)	0.096066	26206.28	3.461584
LOG(JKH)	0.036510	3209.088	4.322515
LOG(JOW)	0.011583	223.9762	1.304874
LOG(JR)	0.031836	1562.176	3.054682

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.719224	Prob. F(2,2)	0.3678
Obs*R-squared	5.690233	Prob. Chi-Square(2)	0.0581

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 09/30/19 Time: 19:02

Sample: 2010 2018

Included observations: 9

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.865924	2.897540	-0.298848	0.7932
LOG(JW)	0.005779	0.266311	0.021701	0.9847
LOG(JKH)	0.139959	0.181329	0.771850	0.5209
LOG(JOW)	0.278715	0.192832	1.445376	0.2852
LOG(JR)	-0.232754	0.202263	-1.150746	0.3688
RESID(-1)	-1.062826	0.802511	-1.324376	0.3165
RESID(-2)	-1.241676	0.672038	-1.847626	0.2059
R-squared	0.632248	Mean dependent var	1.36E-15	
Adjusted R-squared	-0.471008	S.D. dependent var	0.058297	
S.E. of regression	0.070705	Akaike info criterion	-2.409112	
Sum squared resid	0.009998	Schwarz criterion	-2.255715	
Log likelihood	17.84100	Hannan-Quinn criter.	-2.740142	
F-statistic	0.573075	Durbin-Watson stat	3.238196	
Prob(F-statistic)	0.747267			

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.239911	Prob. F(4,4)	0.4200
Obs*R-squared	4.981983	Prob. Chi-Square(4)	0.2892
Scaled explained SS	1.701040	Prob. Chi-Square(4)	0.7905

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 09/30/19 Time: 19:01

Sample: 2010 2018

Included observations: 9

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.021888	0.227662	0.096143	0.9280
LOG(JW)	-0.002329	0.021164	-0.110024	0.9177
LOG(JKH)	0.008656	0.013047	0.663471	0.5433
LOG(JOW)	-0.013678	0.007349	-1.861270	0.1362
LOG(JR)	-0.000626	0.012183	-0.051410	0.9615
R-squared	0.553554	Mean dependent var	0.003021	
Adjusted R-squared	0.107107	S.D. dependent var	0.005958	
S.E. of regression	0.005629	Akaike info criterion	-7.221424	
Sum squared resid	0.000127	Schwarz criterion	-7.111855	
Log likelihood	37.49641	Hannan-Quinn criter.	-7.457874	
F-statistic	1.239911	Durbin-Watson stat	2.586326	
Prob(F-statistic)	0.419977			